

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Usahatani adalah suatu proses atau aktivitas produksi pertanian dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.

Usahatani lada adalah suatu usaha untuk mengelola lahan untuk penanaman tanaman lada

Usahatani non lada adalah suatu usaha untuk mengelola lahan untuk penanaman tanaman selain komoditas lada

Analisis usahatani lada adalah suatu analisis yang mengenai struktur biaya dan produksi dari suatu usahatani lada

Analisis usahatani non lada adalah suatu analisis yang mengenai struktur biaya dan produksi dari suatu usahatani selain tanaman lada.

Usia adalah jumlah umur yang dihitung sejak seseorang lahir sampai saat penelitian ini, diukur dalam satuan tahun.

Petani adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan sebagian atau secara keseluruhan hidupnya dalam bidang pertanian.

Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman lada dan mengolah tanaman lada menjadi lada hitam.

Tanaman lada adalah jenis tanaman merambat yang dapat tumbuh empat meter dengan bertopang pada pohon, tiang, atau teralis. Lada hitam tumbuh di tanah yang tidak terlalu kering atau rentan terhadap banjir, lembab, dan kaya bahan organik.

Lada hitam adalah buah tanaman *Piper nigrum* Linn, yang dipetik setelah sebagian besar buah lada matang petik untuk lada hitam, dan telah mengalami pengolahan.

Penerimaan adalah nilai hasil yang diterima petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi di tingkat petani produsen yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan usahatani lada adalah pendapatan kotor yang diterima dari suatu usahatani lada

Penerimaan usahatani non lada adalah pendapatan kotor yang diterima dari usahatani selain tanaman lada

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya.

Besar keluarga adalah total anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga dan tinggal dalam satu rumah, diukur dengan satuan orang.

Pendapatan rumah tangga adalah hasil penjumlahan antara pendapatan usahatani dan pendapatan non usaha tani.

Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dalam hal ini biaya pembelian pupuk, bibit, upah, tenaga kerja, sewa lahan, pajak lahan, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

Pendapatan usahatani diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Usaha nonpertanian (*non farm*) adalah usaha di luar bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya dilakukan oleh anggota keluarga yang berusia kerja, misalnya, berdagang, buruh dan lain-lain.

Usaha di luar budidaya (*off farm*) adalah usaha yang masih berkaitan di bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, misalnya buruh tani, penggarap lahan sewaan dan lain-lain.

Pendapatan usaha nonpertanian adalah seluruh pendapatan keluarga petani yang berasal dari usaha nonpertanian setelah dikurangi dengan pengeluaran tunai yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan keluarga adalah jumlah uang yang diperoleh dari usahatani, dan non pertanian setelah dikurangi dengan biaya, yang diukur dengan satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengeluaran adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga petani, yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan, yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/th).

Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengeluaran nonpangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengeluaran keluarga adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh keluarga petani untuk keperluan-keperluan konsumsi, yaitu pangan dan nonpangan, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Biaya total adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh petani untuk melakukan usahatani meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).

Jumlah nilai saprotan adalah banyaknya nilai uang saprotan yang digunakan petani dalam berusahatani, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Cara menghitungnya adalah setiap jenis saprotan yang digunakan oleh petani dikalikan harganya, kemudian dijumlah.

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Ongkos angkut adalah jumlah ongkos yang dikeluarkan oleh petani untuk membawa hasil panen. Cara perhitungannya adalah hasil produksi dikalikan dengan ongkos angkut, dalam satuan rupiah (Rp).

Harga panen adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan dalam satu musim tanam (satu kali proses produksi) yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Lama berusahatani adalah lamanya petani mengusahakan tanaman sampai dilakukan penelitian, yang diukur dalam satuan tahun (th).

Kesejahteraan adalah sesuatu dimana setiap orang mempunyai pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda-beda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masing-masing keluarga diukur dengan indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2006, meliputi informasi mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, pola konsumsi rumah tangga, kemiskinan, perumahan dan sosial budaya.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakcukupan/kekurangan akan aset-aset penting dan peluang-peluang dimana setiap manusia berhak memperolehnya

B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Kecamatan Gunung Labuhan merupakan sentra produksi lada hitam terbesar di Kabupaten Way Kanan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2013.

Responden penelitian adalah petani yang membudidayakan tanaman lada dan mengolah hasil panen lada menjadi lada hitam. Petani-petani tersebut berada pada dua desa yaitu Desa Way Tuba dan Desa Gunung Sari. Kedua desa ini dipilih secara *purposive* karena dua desa ini merupakan sentra penghasil lada hitam di Kecamatan Gunung Labuhan. Populasi petani lada di Desa Way Tuba adalah 200 petani dan di Desa Gunung Sari adalah 150 petani, sehingga jumlah populasi petani lada di kedua desa adalah 350 petani. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa responden di daerah penelitian cenderung homogen dalam hal penguasaan lahan dan penggunaan input, serta tidak terlalu tersebar secara geografis. Jumlah sampel ditentukan secara proporsional dengan rumus (Sugiarto, 2003).

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(2)$$

dimana : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 S^2 = Variasi sampel (5% = 0,05)
 Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
 d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (2)

maka jumlah sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{350 \times (1,96)^2 \times (0,05)}{(350 \times 0,05^2) + (1,96^2 \times 0,05)} \\ &= \frac{67,2}{1,602} = 63 \text{ Petani} \end{aligned}$$

Kemudian dari jumlah sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap desa dengan rumus (Nazir, 1988) :

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab} \quad (3)$$

dimana :

n_a	=	Jumlah sampel desa A
n_{ab}	=	Jumlah sampel keseluruhan
N_a	=	Jumlah populasi desa A
N_{ab}	=	Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus (persamaan 3), maka diperoleh jumlah sampel dari Desa Way Tuba sebanyak 36 petani dan dari Desa Gunung Sari sebanyak 27 petani.

C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung petani yang melakukan usaha tani lada dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Propinsi Lampung, dan lain-lain.

D. Metode Analisis

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung pendapatan rumah tangga petani, dan metode deskriptif

kualitatif untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani. Data yang diperoleh disederhanakan dalam bentuk tabulasi yang selanjutnya diolah secara komputasi.

1. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani dan pendapatan keluarga yang berasal dari luar usahatani, dengan rumus sebagai berikut :

$$P_{rt} = P_{\text{usahatani}} + P_{\text{non usahatan}}$$

Keterangan :

P_{rt}	= Pendapatan Rumah Tangga
$P_{\text{usahatani}}$	= Pendapatan dari usahatani (<i>on farm + off farm</i>)
$P_{\text{non usahatan}}$	= Pendapatan dari luar usaha tani (<i>non farm</i>)

Untuk pendapatan dari usaha tani digunakan rumus sebagai berikut :

$$f = Y \cdot P_y - \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi} - BTT \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

	= keuntungan
Y	= hasil produksi (kg)
P_y	= Harga hasil produksi (Rp)
X_i	= faktor produksi ke-i
P_{xi}	= harga faktor produksi k-i (Rp/satuan)
BTT	= biaya tetap total

2. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Berdasarkan Kriteria Badan Pusat Statistik (2007) yakni pendekatan tujuh indikator, pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah

tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor dapat dilihat pada Tabel 5.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Rumus penentuan *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

- RS = *Range skor*
- SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)
- SkR = Skor terendah (7x 1 = 7)
- JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh *Range Skor* (RS sama dengan 7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

Skor antara 7 – 14 : rumah tangga petani lada belum sejahtera

Skor antara 15 -21: rumah tangga petani lada sejahtera.

Untuk tiap-tiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut.

Tabel 5. Variabel tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik, Susenas (2007) disertai indikator, kelas, dan skor.

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1	Kependudukan	Baik	3
	1. Status sebagai kepala keluarga :	(10-12)	
	a. suami istri (3) b. duda (2) c. janda (1)		
	2. Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal :	Cukup	2
	a. 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. 5 orang (1)	(7-9)	
	3. Berapa tanggungan dalam keluarga :		
	a. 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. 5 orang (1)	Kurang	1
	4. Jumlah orang yang ikut tinggal :	(4-6)	
	a. 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. 2 orang (1)		
2	Kesehatan dan gizi		
	1. Pendapat mengenai gizi selain karbohidrat :		
	a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)		
	2. Anggota keluarga mengalami keluhankesehatan:	Baik	3
	a. tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1)	(26-33)	
	3. Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari: a.		
	tidak (3) b. kadang-kadang (2) c. ya (1)	Cukup	2
	4. Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan :	(18-25)	
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak pernah (1)	Kurang	1
	5. Sarana kesehatan yang ada :	(10-17)	
	a. rumah sakit (3) b. puskesmas (2) c. posyandu (1)		
	6. Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga :		
	a. dokter (3) b. bidan (2) c. dukun (1)		
	7. Tempat persalinan bayi :		
	a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1)		
	8. Tempat keluarga memperoleh obat :		
	a. puskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1)		
	9. Biaya berobat :		
	a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2)		
	c. sulit terjangkau (1)		

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
	10. Arti kesehatan bagi keluarga : a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1)		
3	Pendidikan		
	1. Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas lancar membaca dan menulis :	Baik (17-21)	3
	a. lancar (3) b. kurang lancar (2) c. tidak lancar (1)		
	2. Pendapat mengenai pendidikan putra-putri :	Cukup (12-16)	2
	a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1)		
	3. Kesanggupan mengenai pendidikan :		
	a. sanggup (3) b. kurang sanggup (2) c. tidak sanggup (1)		
	4. Jenjang pendidikan tinggi :	Kurang (7-11)	1
	a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)		
	5. Sarana pendidikan anak :		
	a. Memadai (3) b. kurang memadai (2) c tidak memadai (1)		
	6. Rata-rata jenjang pendidikan anak :		
	a. SMP (3) b. SD (2) c. tidak tamat SD (1)		
	7. Perlu pendidikan luar sekolah :		
	a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)		
4	Ketenagakerjaan		
	1. Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga :	Baik (17-21)	3
	a. 3orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)		
	2. Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan :		2
	a. > 35 jam (3) b. 31-35 jam (2) c. < 30 jam (1)		
	3. Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan :	Cukup (12-16)	1
	a. ya (3) b. sedang mencari (2) c. tidak ada (1)		
	4. Jenis pekerjaan tambahan :		
	a. wiraswasta (3) b. buruh (2) c. tidak ada (1)		
	5. Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan :	Kurang (7-11)	
	a. sepanjang tahun (3) b. setelah musim garap (2) c. tidak tentu (1)		
	6. Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian :		
	a. ya (3) b. kurang perlu (2) c. tidak (1)		
	7. Pendapat tentang upah yang diterima :		
	a. sesuai (3) b. belum sesuai (2) c. tidak sesuai (1)		
5	Konsumsi / Pengeluaran Rumah Tangga		
	1. Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :	Baik (15-18)	3
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		
	2. Konsumsi daging/susu/ayam per minggu :		
	a. rutin (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak/jarang (1)		

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
	3. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari :		
	a. gas (3) b. minyak tanah (2) c. kayu bakar (1)	Cukup	2
	4. Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan nonpangan :	(10-14)	
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak cukup (1)	Kurang	1
	5. Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :	(6-9)	
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		
	6. Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :		
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		
6	Perumahan dan Lingkungan		
	1. Status rumah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa(2) c. menumpang (1)		
	2. Status tanah tempat tinggal : a. milik sendiri (3) b. menyewa(2) c. menumpang (1)	Baik	3
		(26-33)	
	3. Jenis perumahan : a. permanen (3) b. semi permanen (2) c. sangat sederhana (1)	Cukup	2
	4. Jenis dinding rumah :	(18-25)	
	a. semen (3) b. papan (2) c. geribik (1)		
	5. Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga:	Kurang	1
	a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1)	(10-17)	
	6. Jenis penerangan yang digunakan :		
	a. listrik (3) b. patromak (2) c. lampu teplok (1)		
	7. Jenis sumber air minum dalam keluarga :		
	a. PAM/ledeng (3) b. sumur (2) c. sungai (1)		
	8. Kepemilikan WC :		
	a. ya (3) b. menumpang (2) c. tidak (1)		
	9. Jenis WC yang digunakan : a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. sungai (1)		
	10. Tempat pembuangan sampah :		
	a. lubang sampah (3) b. pekarangan (2) c. sungai (1)		
7	Sosial dan lain-lain		
	1. Ketersediaan dan pemanfaatan tempat ibadah :		
	a. tersedia dan dimanfaatkan (3)	Baik	3
	b. tersedia tidak dimanfaatkan (2)	(17-21)	
	c. tidak tersedia (1)		
	2. Hubungan dengan penganut agama lain :	Cukup	2
	a. baik (3) b. cukup baik (2) c. tidak baik (1)	(12-16)	
	3. Keamanan lingkungan sekitar :		
	a. aman (3) b. cukup aman (2) c. tidak aman (1)		
	4. Sarana hiburan :		
	a. TV (3) b. radio (2) c. tidak ada (1)		

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
5.	Akses tempat wisata : a. mudah dan sering (3) b. mudah tapi tidak sering (2) c. tidak pernah (1)	Kurang (7-11)	1
6.	Fasilitas olahraga : a. tersedia dan dimanfaatkan (3) b. tersedia tidak dimanfaatkan (2) c. tidak tersedia (1)		
7.	Biaya untuk hiburan dan olahraga : a. mudah (3) b. cukup (2) c. sulit (1)		

Sumber : Indikator kesejahteraan rakyat dalam Badan Pusat Statistik Susenas (2007)